

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus pada ADHD tipe Hiperaktif-Impulsif studi kasus di TKIT Sahabat Anak Bangsa Binjai yakni menunjukkan berkembang sangat baik (BSB), dilihat dari anak dapat berkembang melebihi harapan dan tidak ada satupun aspek perkembangan yang belum berkembang pada setiap kegiatan motorik halus yang dilakukan oleh anak di sekolah. Data ini didukung berdasarkan dari 12 kegiatan motorik halus yang diberikan pada anak ADHD tipe Hiperaktif-Impulsif oleh guru dalam dua pekan, terdapat ada 6 kegiatan motorik halus anak berkembang sangat baik (BSB). Kemudian ada 3 kegiatan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan hanya 3 kegiatan anak mulai berkembang (MB) dalam motorik halusnya.

Metode guru dalam mengembangkan motorik halus anak ADHD tipe Hiperaktif-Impulsif studi kasus di TKIT Sahabat Anak Bangsa Binjai menggunakan metode khusus, yaitu lebih ke pada metode intruksi langsung. Metode ini mengambil system terapi dari *snoezellen*, yakni terapi yang tidak diarahkan dan dapat bertahap memberikan pengalaman multi sensorik atau fokus pada 1 sensorik saja, secara sederhana dari adaptasi suara dan tekstur kepada kebutuhan spesifik subjek. Selain itu, terapi perilaku dengan *reward system* (anak diberikan ‘hadiah’ bila dapat menyelesaikan tugas atau berperilaku baik) juga berhasil dilakukan pada subjek, sehingga memotivasi subjek dalam mengikuti setiap aktivitas motorik halus dengan sangat baik.

Faktor pendukung dan penghambat perkembangan motorik halus anak ADHD tipe Hiperaktif-Impulsif studi kasus di TKIT Sahabat Anak Bangsa Binjai, yaitu faktor pendukungnya adalah guru, peserta didik, kepala sekolah, orangtua, lingkungan, bahkan nutrisi. Sedangkan faktor penghambat berasal dari anak itu sendiri, serta sarana dan prasarana juga menjadi penghambat dalam perkembangan motorik halus anak ADHD tipe Hiperaktif-Impulsif studi kasus di TKIT Sahabat Anak Bangsa Binjai.

5.2. Saran

1. Sekolah diharapkan adanya penambahan penyediaan sarana dan prasarana yang cukup untuk anak berkebutuhan khusus maupun anak umum lainnya, agar kegiatan yang ada lebih menarik minat anak dalam mendukung setiap aspek perkembangan pada anak di sekolah. Contohnya media dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan eksperimen, serta penyediaan ruangan yang kondusif dan terpisah untuk anak kelompok A dan kelompok B.
2. Guru hendaknya mengembangkan metode pembelajaran untuk lebih kreatif dan inovatif dalam segala kegiatan pembelajaran bersama anak ADHD. Misalnya dengan memberikan materi kepada anak harus sesuai dengan konteks kehidupan anak, memberikan penjelasan yang menarik, menggunakan kata-kata yang sederhana dan jelas sehingga anak mudah mengikuti intruksi dari guru. Contoh lainnya, mengajak anak ADHD ikut kompetisi di luar sekolah seperti lomba tahfizh dan lomba mewarnai, sehingga anak belajar banyak hal khususnya mengurangi sikap impulsif. Atau program karyawisata ke kebun binatang dan kolam renang sehingga anak bisa belajar mengontrol dirinya saat di luar sekolah diantara banyak orang.
3. Orangtua hendaknya selalu menjaga kerjasama dan komunikasi yang baik dengan guru dalam setiap aspek perkembangan anak di sekolah maupun di rumah. Tujuannya agar anak lebih siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Contoh lainnya, orangtua dapat memberikan program tambahan di luar sekolah dalam mengasah *skill* anak, misalnya mengikuti kegiatan olahraga beladiri atau les *coding*, sehingga anak bisa mengembangkan kemampuan konsentrasinya dan mengarahkan aktivitas motoriknya pada kegiatan yang lebih positif.
4. Peneliti berikutnya diharapkan mampu melengkapi kekurangan dari penelitian ini dengan menambahkan atau mengembangkan penelitian dalam aspek perkembangan lainnya pada anak ADHD dengan jenis tipe lainnya. Agar penelitian lebih variatif dan menggunakan pendekatan yang berbeda serta lebih mendalam.